

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN BREBES

Catur Raharjo Febrayanto¹ dan Kurniasih²

Korespondensi: slamet.bagoes@gmail.com

Abstrak

Nilai PDRB pada masing-masing lapangan usaha memiliki nilai berbeda, menunjukkan bahwa kuantitas produk/nilai rupiah dari masing-masing sektor berbeda. Dalam usaha pengembangan ekonomi, pemerintah daerah dapat memprioritaskan pengembangan salah satu atau beberapa sektor dalam upaya pembangunan daerah. Informasi mengenai sektor unggulan, prima, berkembang dan potensial serta nilai komponen keunggulan kompetitif dari masing-masing sektor di Kabupaten Brebes belum ada, sehingga pembangunan ekonomi belum berdasarkan keprioritasan sektor. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi sektor-sektor tersebut. Analisa mengenai sektor unggulan menggunakan *Location Quotien (LQ)*, *Shift Share (SS)* dan *Klassen* dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi status sektor-sektor penyumbang PDRB Kabupaten Brebes. Sektor dengan PDRB tertinggi adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan listrik dan gas; dan Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sektor dengan nilai LQ tertinggi adalah Jasa pendidikan; Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; Real estate; Kegiatan sosial; dan Jasa perusahaan. Sektor dengan nilai komponen keunggulan kompetitif (analis SS) tertinggi adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan Konstruksi. Sektor prima (nilai LQ > 1 dan SS positif (+)) berdasarkan kuadran *Klassen* adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Jasa Pendidikan.

Kata Kunci: Sektor, Produk Domestik Regional Bruto, Location Quotien, Shift Share, Klassen

LEADING SECTOR ANALYSIS IN ECONOMIC DEVELOPMENT IN BREBES REGENCY

Catur Raharjo Febrayanto¹ dan Kurniasih²

Correspondence: slamet.bagoes@gmail.com

Abstract

The value of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in each sector has different value, indicating differential value in product quantity. In economical development effort, governments can prioritize the development of one or several sectors in regional development efforts. Information about the leading, prime, developing and potential sectors as well as the value of the competitive advantage of each sector in Brebes Regency does not yet exist, so a research needs to be done to identify and classify these sectors. Analysis of leading sectors using Location Quotien (LQ), Shift Share (SS) and Klassen can be carried out to identify and classify the status of sectors that contribute to GRDP in Brebes Regency. Top 5 the highest GRDP ewere Agriculture, forestry and fisheries; Mining and excavation; Processing industry; Procurement of electricity and gas; and Water supply, waste management, waste and recycling sector. Top 5 the highest LQ value were Education services; Mandatory government administration, defense, and social security; Real estate; Social activities; and company services. Top 5 the highest competitive advantage component values (SS analysis) were agriculture, forestry and fisheries; Mining and excavation; Processing industry; Water supply, waste management, waste and recycling; and Construction. The prime sectors (LQ value > 1 and positive SS (+)) based on the Klassen quadrant were agriculture, forestry and fisheries; provision of accommodation and food and drink; and education services.

Keyword: Sector, Gross Regional Domestic Product, Location Quotient, Shift Share, Klassen

PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di sepanjang pantai utara Laut Jawa. Kabupaten Brebes berbatasan dengan Kabupaten Banyumas di sebelah Selatan, Kota Tegal dan Kabupaten Tegal di sebelah Tmur, dan Provinsi Jawa Barat di sebelah Barat. Secara astronomis Kabupaten Brebes terletak antara 6^o44' – 7^o21' Lintang Selatan dan antara 108^o41' – 109^o11' Bujur Timur (Rextiana, 2022).

Kabupaten Brebes terbagi menjadi 17 Kecamatan dengan luas wilayah total sebesar 1.769,62 km². Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Bantarkawung (208,18 km²), sedangkan kecamatan dengan uas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kersana (26,97 km²). Wilayah bagian utara Kabupaten Brebes didominasi dataran rendah, sedangkan wilayah selatan didominasi oleh dataran menengah hingga dataran tinggi (Rextiana, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha mulai dari tahun 2017-2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Brebes (miliar rupiah), 2017–2021

No	Sektor	2017 (000)	2018 (000)	2019 (000)	2020 (000)	2021 (000)	Rata- rata
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	10557,1	10813,8	10883	11308	11347,4	10981,8
2	Pertambangan dan penggalian	622,216	659,826	685,164	694,642	718,26	676,022
3	Industri pengolahan	4340,8	4569,38	5162,31	5153,45	5403,93	4925,97
4	Pengadaan listrik dan gas	19,4448	20,4833	21,407	21,8392	23,2747	21,2898
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	19,303	20,2626	21,1374	21,8623	23,1618	21,1454
6	Konstruksi	1229,35	1304,09	1371,9	1333,06	1414,64	1330,61
7	Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5444,35	5757,57	6135,36	5843,85	6065,23	5849,27
8	Transportasi dan pergudangan	949,523	1016,64	1107,18	766,678	786,564	925,317
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1359,7	1475,36	1602,33	1525,17	1615,73	1515,66
10	Informasi dan komunikasi	1347,58	1543,29	1731,57	1927,54	1930,65	1696,12
11	Jasa Keuangan dan asuransi	516,797	535,878	555,875	561,233	575,207	548,998
12	Real Estate	384,45	406,534	430,154	427,947	435,639	416,945
13	Jasa Perusahaan	81,3719	89,5466	99,4594	95,0574	96,5623	92,3995

14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	592,046	614,851	621,75	616,051	612,725	611,485
15	Jasa Pendidikan	1154,42	1253,47	1353,37	1349,21	1350,83	1292,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	228,971	250,37	268,046	288,686	292,901	265,795
17	Jasa Lainnya	661,8	728,791	797,88	758,83	763,596	742,18
Total PDRB		29509,2	31060,1	32847,9	32693,1	33456,3	31913,3

Nilai PDRB pada masing-masing lapangan usaha memiliki nilai berbeda, menunjukkan bahwa kuantitas produk/nilai rupiah dari masing-masing sektor berbeda. Pemerintah daerah dapat memprioritaskan pengembangan salah satu atau beberapa sektor dalam upaya pembangunan daerah (Hakim et al., 2020). Penentuan prioritas sektor yang dikembangkan dapat dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi nilai PDRB dari masing-masing sektor.

PDRB Kabupaten Brebes terdiri dari 17 sektor lapangan usaha (Tabel 1). 5 (lima) sektor lapangan usaha dengan PDRB tertinggi di Kabupaten Brebes adalah (1) Pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (3) Industri pengolahan, (4) Informasi dan komunikasi, dan (5) Penyediaan akomodasi dan makan minum. Persandingan 5 sektor lapangan usaha penyumbang PDRB tertinggi di Kabupaten Brebes, Banyumas, Tegal, Kota Cirebon, dan Kota Tegal disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persandingan 5 besar sektor penyumbang PDRB tertinggi

No	Kabupaten/ Kota	5 sektor penyumbang PDRB tertinggi				
		1	2	3	4	5
1	Kab. Brebes	Pertanian, kehutanan dan perikanan	Pertambangan dan penggalian	Industri pengolahan	Pengadaan listrik dan gas	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
2	Kab. Banyumas	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Industri Pengolahan	Konstruksi	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
3	Kab. Tegal	Industri Pengolahan	Perdagangan dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Konstruksi	Jasa Pendidikan
4	Kab. Cirebon	Perdagangan dan Eceran; Reparasi Mobil dan	Jasa Keuangan dan Asuransi	Transportasi dan Pergudangan	Industri Pengolahan	Konstruksi

Sepeda Motor						
5	Kota Tegal	Konstruksi	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Pertambangan dan Penggalian	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Transportasi dan Pergudangan
6	Prov. Jawa Tengah	Jasa Pendidikan	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Real Estate	Kegiatan Sosial	Jasa Perusahaan

Sumber: BPS (2022)

Informasi mengenai sektor unggulan, prima, berkembang, potensial dan terbelakang di Kabupaten Brebes belum ada, sehingga pengembangan ekonomi belum berdasarkan keprioritasan sektor. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian analisis sektor unggulan untuk membantu menyusun strategi pembangunan ekonomi di Kabupaten Brebes. Analisa mengenai sektor unggulan menggunakan *Location Quotien (LQ)*, *Shift Share* dan *Klassen* dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi: sektor apakah yang menjadi penyumbang PDRB tertinggi (5 besar) di Kabupaten Brebes? dan Sektor manakah yang teridentifikasi sebagai sektor unggulan, prima, berkembang, potensial dan terbelakang?. Dengan demikian, sektor yang berstatus prima, potensial, berkembang maupun terbelakang teridentifikasi sehingga membantu dalam perumusan strategi pembangunan ekonomi daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (Wiguna & Budhi, 2016).

Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan adalah serangkaian kombinasi dari proses sosial, ekonomi dan institusional yang didasari oleh tekad yang kuat dari masyarakat demi tercapainya kehidupan yang lebih baik (Khatimah & Mudmainnah, 2022). Pembangunan ekonomi merupakan aktivitas pembangunan yang berakibat meningkatnya pendapatan per kapita penduduk suatu daerah. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan GNP setinggi-tingginya diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan, penurunan ketimpangan pendapatan, dan peningkatan ketersediaan lapangan kerja (Amalia

& Nasution, 2007). Pemerintah daerah bersama masyarakat perlu mengambil inisiatif pembangunan daerah agar tujuan dari pembangunan ekonomi tercapai (Sayuti & Safitri, 2020).

Teori pertumbuhan wilayah menganggap sistem ekonomi suatu daerah merupakan sistem ekonomi terbuka, yaitu suatu sistem ekonomi di mana terjadi arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas antar daerah. Oleh karena itu, pembangunan suatu daerah akan berpengaruh terhadap pembangunan daerah lain (Masruri et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi daerah-daerah yang teridentifikasi sebagai pusat kegiatan ekonomi dapat dipacu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang berada di sekitarnya (Saputri & Boedi, 2018). Faktor endogen (tanah, tenaga kerja, dan modal) maupun faktor eksogen (tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional (Masruri et al., 2021).

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi merupakan salah satu teori ekonomi yang digunakan dalam upaya peningkatan perekonomian daerah. Teori basis ekonomi beranggapan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah adalah permintaan barang dan jasa. Teori tersebut biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menentukan sektor unggulan. Pertumbuhan sektor unggulan tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah (Sayuti & Safitri, 2020).

Analisis Location Quotient

Sektor unggulan kabupaten dapat dianalisa menggunakan *Location Quotient* (LQ), dengan cara membandingkan besarnya kontribusi suatu sektor pada kabupaten tertentu terhadap besarnya kontribusi sektor tersebut pada tingkat provinsi. Analisis LQ dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi sektor-sektor pada suatu kabupaten, apakah termasuk sektor basis atau non basis (Luhur et al., 2019).

Nilai LQ dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{y_i/y_j}{Y_i/Y_j}$$

Sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor ekonomi basis, artinya kontribusi sektor tersebut lebih dominan pada kabupaten dibanding provinsi dan sebagai petunjuk bahwa kabupaten mengalami surplus produk pada sektor tersebut. Sebaliknya, sektor dengan nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah non basis, artinya kontribusi sektor tersebut pada suatu kabupaten lebih kecil dibanding kontribusi sektor tersebut pada tingkat provinsi (Meiliza & Pailis, 2022).

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui pergeseran suatu sektor ekonomi di kabupaten terhadap provinsi (Mesoino et al., 2022). Analisis tersebut membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor ekonomi padawilayah yang lebih sempit (kabupaten) dengan wilayah

yang lebih luas (provinsi). Terdapat 3 (tiga) komponen pada analisis shift share yang saling berhubungan, yaitu:

1. National Share (NS)

$NS = X_{2017} \times (\epsilon_{NP2} - 1)$ dimana ϵ_{NP2} adalah jumlah proporsi pekerja di masing-masing sektor pada tingkat provinsi pada tahun 2021 terhadap pekerja di sektor yang sama pada tingkat provinsi pada tahun 2017. X_{2017} adalah pekerja pada tingkat provinsi pada masing-masing sektor tahun 2017,

2. Industrial Mix (IM)

$IM = X_{2017} \times (NP2 - \epsilon_{NP2})$ dimana $NP2$ adalah proporsi pekerja masing-masing sektor pada tingkat provinsi pada tahun 2021 terhadap pekerja sektor yang sama pada tingkat provinsi pada tahun 2017. X_{2017} adalah pekerja masing-masing sektor pada tingkat provinsi pada tahun 2017,

3. Competitive Position (CP)

$CP = X_{2017} \times (NP1 - NP2)$ dimana $NP1$ adalah proporsi pekerja masing-masing sektor pada setiap provinsi. X_{2017} adalah pekerja masing-masing sektor pada tingkat provinsi pada tahun 2017.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$$PDRB = NS + IM + CP$$

(Adi et al., 2020)

Analisis Klassen

Angka yang diperoleh dari perhitungan LQ dan *Shift Share* kemudian diklasifikasi menggunakan analisis Klassen. Nur Hidayah & Tallo (2020) menyatakan bahwa jumlah kuadran pada analisis Klassen terdiri dari 4 (empat) kuadran, yaitu kuadran 1 (sektor prima), kuadran 2 (sektor potensial), kuadran 3 (sektor berkembang), dan kuadran 4 (sektor terbelakang). Kuadran 1 (sektor prima) terdiri dari sektor yang memiliki LQ > 1 dan nilai CP positif (+). Kuadran 2 (sektor potensial) terdiri dari sektor yang memiliki nilai LQ > 1 namun nilai CP negatif (-). Kuadran 3 (sektor berkembang) terdiri dari sektor yang memiliki nilai LQ < 1 namun memiliki nilai CP positif (+). Sedangkan kuadran 4 (sektor terbelakang) terdiri dari sektor yang memiliki nilai LQ < 1 dan nilai CP negatif (Arrazy, 2020).

Matriks yang digunakan dalam analisis Klassen adalah sebagai berikut:

Keterangan	$Y_{\text{sektor}} \geq Y_{\text{PDRB}}$	$Y_{\text{sektor}} \leq Y_{\text{PDRB}}$
$r_{\text{sektor}} \geq r_{\text{PDRB}}$	Sektor Unggul	Sektor Berkembang
$r_{\text{sektor}} \leq r_{\text{PDRB}}$	Sektor Potensial	Terbelakang

Sumber: Nur Hidayah & Tallo (2020)

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan menganalisa data secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2017 – 2021. Variabel yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Brebes.

Dari variabel tersebut, kemudian ditentukan 5 (lima) sektor yang memiliki PDRB tertinggi. Nilai dari PDRB masing-masing sektor kemudian dianalisis menggunakan analisa *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan. Analisa *Shift Share* (SS) digunakan untuk mengidentifikasi komponen keunggulan kompetitif dari masing-masing sektor di Kabupaten Brebes. Setelah nilai LQ dan SS diketahui, selanjutnya dilakukan pengklasifikasian sektor-sektor tersebut menjadi sektor prima, berkembang, potensial dan berkembang dengan menggunakan analisa kuadran Klassen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor yang memiliki kontribusi tertinggi (5 besar) PDRB di Kabupaten Brebes atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha berturut-turut: (1) Pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) Pertambangan dan penggalian, (3) Industri pengolahan, (4) Pengadaan listrik dan gas, dan (5) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sedangkan lima sektor yang menyumbang PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berturut-turut adalah: (1) Jasa pendidikan, (2) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (3) Real estate, (4) Kegiatan sosial, dan (5) Jasa perusahaan.

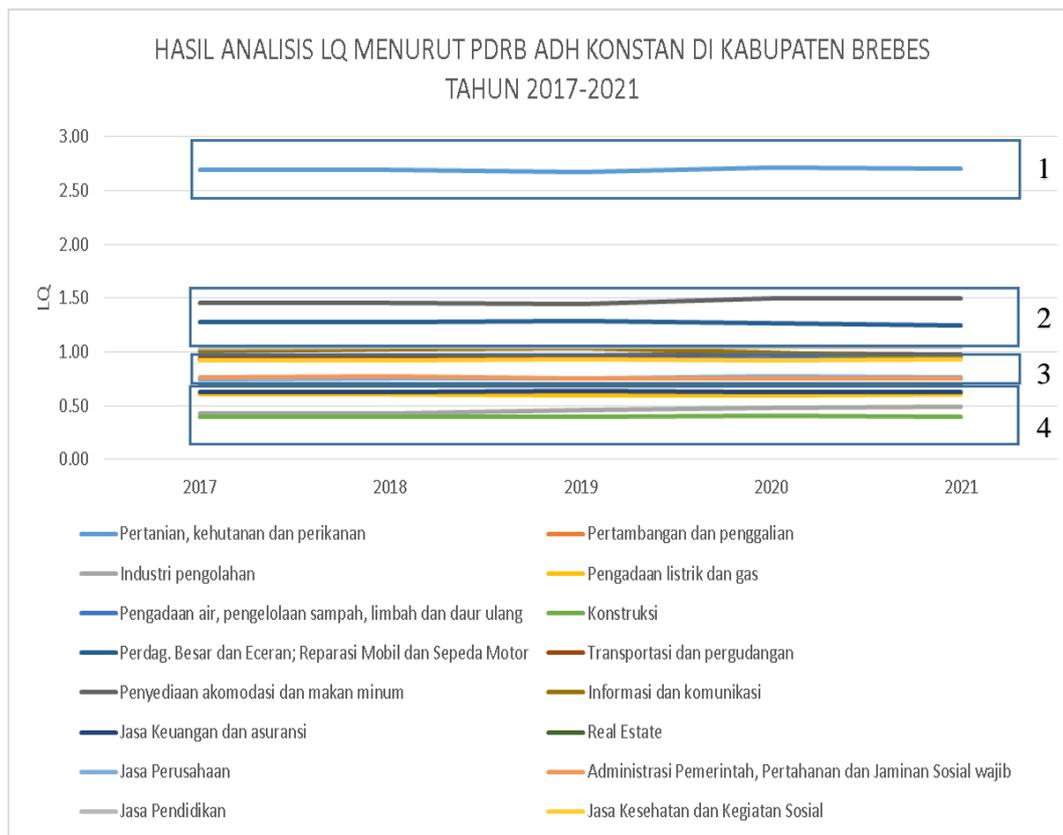
Tabel 3 menunjukkan lima sektor yang memiliki rerata nilai LQ tertinggi berturut-turut adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan (2,70), Penyediaan akomodasi dan makan minum (1,45), Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (1,28), Jasa pendidikan (1,04), dan Informasi dan komunikasi (1,01). Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2017-2019, sektor tersebut memiliki nilai LQ yang stabil pada angka 1,28. Namun pada tahun 2020 dan 2021 nilai LQ turun menjadi 1,27 dan 1,25. Empat sektor yang lain memiliki tren nilai LQ meningkat dalam kurun waktu 2017-2021.

Tabel 3. Analisis Location Quotient Lapangan Usaha Kabupaten Brebes

No	Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,70	2,69	2,68	2,72	2,70	2,70
2	Pertambangan dan penggln	0,93	0,96	0,96	0,98	0,97	0,96
3	Industri pengolahan	0,43	0,43	0,46	0,48	0,49	0,46
4	Pengadaan listrik dan gas	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60

5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,93	0,93	0,93	0,94	0,94	0,94
6	Konstruksi	0,40	0,40	0,40	0,41	0,40	0,40
7	Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,28	1,28	1,28	1,27	1,25	1,27
8	Transportasi dan pergudangan	0,96	0,96	0,96	0,99	0,98	0,97
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,45	1,46	1,45	1,50	1,50	1,47
10	Informasi dan komunikasi	1,01	1,03	1,03	0,99	0,94	1,00
11	Jasa Keuangan dan asuransi	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63
12	Real Estate	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69
13	Jasa Perusahaan	0,75	0,75	0,76	0,78	0,77	0,76
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	0,77	0,77	0,75	0,76	0,76	0,76
15	Jasa Pendidikan	1,04	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	0,93	0,93	0,92	0,94	0,93

Analisis *Hierarchical Cluster* digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor yang memiliki nilai LQ 'sama'. Hasil analisis (Gambar 1) menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut dibagi menjadi empat klaster, yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masuk dalam klaster ke satu, sedangkan Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor bersama dengan Penyediaan akomodasi makanan dan minuman masuk dalam klaster ke dua. Sektor pertambangan dan penggalian; transportasi dan pergudangan; informasi dan komunikasi; jasa pendidikan; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial bersama-sama masuk dalam klaster ke tiga, sedangkan sektor lainnya masuk dalam klaster ke empat.



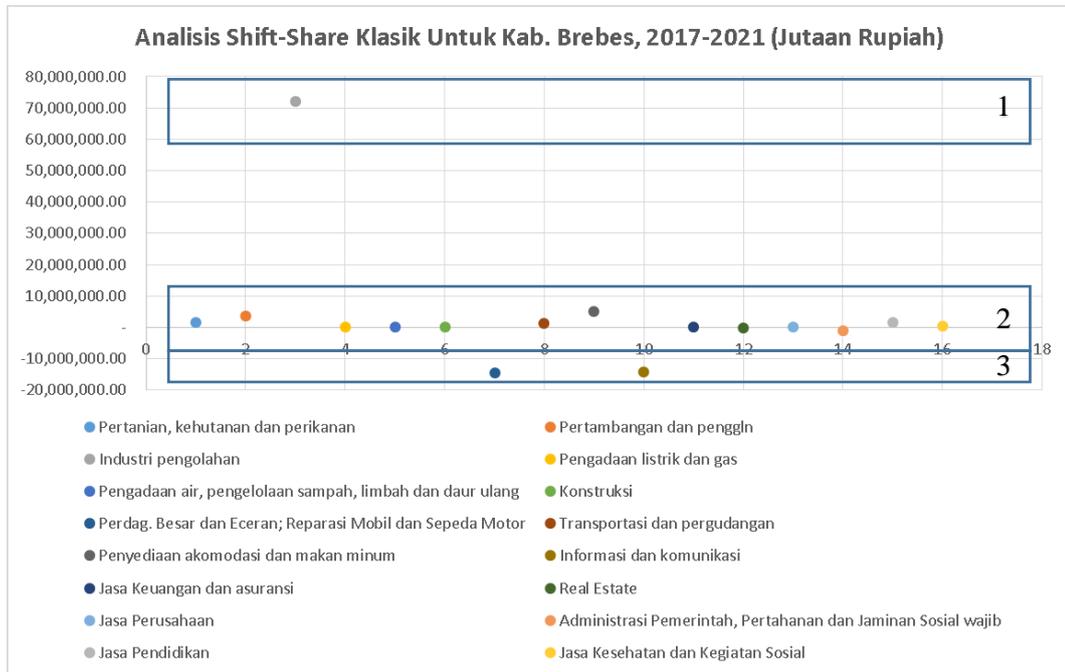
Gambar 1. Grafik nilai LQ masing-masing sektor dalam tahun 2017-2021 beserta 4 (empat) klaster menurut analisis Hierarchical Cluster

Nilai Komponen keunggulan kompetitif yang dimiliki masing-masing sektor berbeda, sebagian menunjukkan nilai positif (+) dan sebagian menunjukkan nilai negatif (-). Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial adalah sektor-sektor yang kompetitif dan dapat dikembangkan di Kabupaten Brebes karena pertumbuhan sektor-sektor tersebut di Kabupaten Brebes lebih tinggi dibanding pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah. Sektor-sektor lain yang memiliki nilai komponen keunggulan kompetitif negatif (-) merupakan sektor yang pertumbuhannya di Kabupaten Brebes lebih rendah dibanding pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah (Tabel 4).

Nilai dari komponen keunggulan kompetitif dianalisis menggunakan Hierarchical Cluster untuk mengelompokkan sektor tersebut berdasarkan kedekatan nilai komponen keunggulan kompetitif. Hasil pengelompokkan menggunakan analisis *Hierarchical Cluster* menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan masuk dalam klaster ke 1, sedangkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Informasi dan Komunikasi masuk dalam klaster ke 3. Sektor-sektor yang tidak masuk dalam klaster ke 1 dan 3 dikelompokkan dalam klaster ke 2 (Gambar 2).

Tabel 4. Hasil analisis Shift Share masing-masing sektor di Kabupaten Brebes

No	Sektor/Industri	Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Bauran Industri	Komponen Keunggulan Kompetitif	PDRB
		(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
(000 orang)					
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	122.334.405,05	-	1.685.580,20	79.033.640,00
2	Pertambangan dan penggln	7.210.166,50	-	3.583.928,37	9.604.437,00
3	Industri pengolahan	50.300.676,48	-	72.029.853,96	106.313.059,00
4	Pengadaan listrik dan gas	225.323,62	160.883,00	-	382.992,00
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	223.680,58	133.663,67	28.538,75	385.883,00
6	Konstruksi	14.245.570,93	4.227.576,27	56.017,80	18.529.165,00
7	Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	63.088.494,09	13.558.958,68	-	62.088.455,00
8	Transportasi dan pergudangan	11.002.967,60	-	1.269.303,46	-
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	15.756.100,83	4.603.362,06	5.243.261,11	25.602.724,00
10	Informasi dan komunikasi	15.615.570,90	56.958.061,66	-	58.306.939,00
11	Jasa Keuangan dan asuransi	5.988.586,43	129.461,96	-	5.840.998,00
12	Real Estate	4.454.967,55	737.027,68	73.097,23	5.118.898,00
13	Jasa Perusahaan	942.928,16	340.510,09	235.602,75	1.519.041,00
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	6.860.567,86	-	-	2.067.827,00
15	Jasa Pendidikan	13.377.275,16	4.793.364,23	1.470.798,61	19.641.438,00
16	Jasa Kesehatan dan	2.653.290,64	3.267.521,25	472.151,11	6.392.963,00



Gambar 2. Grafik nilai komponen keunggulan kompetitif masing-masing sektor dalam tahun 2017-2021 beserta 3 (tiga) klaster menurut analisis Hierarchical Cluster

Nilai LQ dan SS dari masing-masing sektor dapat diklasifikasikan dalam kuadran Klassen untuk mengklasifikasikan status sektor-sektor tersebut menjadi status prima, potensial, berkembang atau terbelakang. Kuadran 1 adalah sektor prima, terdiri dari sektor-sektor dengan nilai LQ > 1 dan SS positif: Pertanian, kehutanan dan perikanan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Jasa Pendidikan. Kuadran 2 adalah sektor potensial, terdiri dari sektor-sektor dengan nilai LQ > 1 dan SS negatif: Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Informasi dan komunikasi. Kuadran 3 adalah sektor berkembang, terdiri dari sektor-sektor dengan nilai LQ < 1 dan SS positif: Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; dan Jasa Perusahaan. Kuadran 4 adalah sektor terbelakang, terdiri dari sektor-sektor dengan nilai LQ < 1 dan SS negatif: Pengadaan listrik dan gas; Jasa Keuangan dan asuransi; Real Estate; dan Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib.

Berdasarkan kuadran Klassen tersebut, sektor prima dapat menjadi fokus sektor yang dikembangkan dalam pembangunan ekonomi daerah. Sedangkan sektor berkembang dan potensial membutuhkan inovasi dan kreativitas untuk mengoptimalkan pertumbuhannya. Strategi terbaru dan out of the box menjadi pilihan dalam upaya pengembangan sektor-sektor berkembang dan potensial.

Sektor terbelakang tetap dibutuhkan eksistensinya, karena perubahan tren di masa depan dapat merangsang pertumbuhan sektor terbelakang menjadi potensial dan berkembang (Tabel 5).

Tabel 5. Klasifikasi masing-masing sektor berdasarkan kuadran Klassen

	LQ > 1	LQ < 1
SS Cij (+)	Pertanian, kehutanan dan perikanan	Pertambangan dan penggalian
	Penyediaan akomodasi dan makan minum	Industri pengolahan
	Jasa Pendidikan	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
		Konstruksi
		Transportasi dan pergudangan
	Jasa Perusahaan	
		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
SS Cij (-)	Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Pengadaan listrik dan gas
	Informasi dan komunikasi	Jasa Keuangan dan asuransi
		Real Estate
		Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib

KESIMPULAN

1. Lima sektor di Kabupaten Brebes yang memiliki PDRB tertinggi adalah (1) Pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) Pertambangan dan penggalian, (3) Industri pengolahan, (4) Pengadaan listrik dan gas, dan (5) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.
2. Lima sektor di Kabupaten Brebes yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah (1) Jasa pendidikan, (2) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (3) Real estate, (4) Kegiatan sosial, dan (5) Jasa perusahaan.
3. Lima sektor di Kabupaten Brebes yang memiliki nilai komponen keunggulan kompetitif tertinggi adalah (1) Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; (2) Pertambangan dan penggalian; (3) Industri pengolahan; (4) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan (5) Konstruksi.
4. Sektor prima berdasarkan kuadran Klassen adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Jasa Pendidikan.

SARAN

1. Perlu dilakukan penyusunan data PDRB per kecamatan di Kabupaten Brebes, kemudian dilanjutkan dengan analisis LQ, SS dan Klassen pada setiap kecamatan di Kabupaten Brebes
2. Perlu dilakukan analisis korelasi kondisi geografis, SDM dan sarana prasarana dengan status sektor unggulan pada setiap kecamatan di Kabupaten Brebes perlu dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L., Suprijat, J., Rosidah, & K., V. C. (2020). *ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SHIFT-SHARE PEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA PDRB PROPINSI JAWA TIMUR*. 1(1), 10–18.
- Amalia, F., & Nasution, M. E. (2007). *PERBANDINGAN PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DAN INDUSTRI PERBANKAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE STRUKTUR KINERJA DAN PERILAKU*.
- Arrazy, M. (2020). *Analisa Location Quotient (LQ) Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum di Kabupaten / Kota Se-Sumatera Barat*. 3(2), 122–128.
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susant, A. (2020). *IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN JOMBANG DENGAN PENDEKATAN LQ, DLQ, SHIFTSHARE* Ahmad. 3(1), 169–177.
- Khatimah, K., & Mudmainnah, S. (2022). *KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN BREBES*. *Inovasi Penelitian (JIP)*, 2(10), 3287–3296.
- Luhur, E. S., Hajar, S., & Kurniawan, T. (2019). *KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN ROTE NDAO: PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DAN SHIFT SHARE (SS)*. 11–19.
- Masruri, F. A., Cahyono, & Ruhyana, N. F. (2021). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. XII(1), 31–44.
- Meiliza, S., & Pailis, E. A. (2022). *Analisis Location Quotient Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020*. 18.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). *EANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA SAING BERDASARKAN POTENSI EKONOMI LOKAL DI DAERAH KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA*. 22(4), 112–123.
- Nur Hidayah, R. A. D., & Tallo, A. J. (2020). *Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 339. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.339-350.2020>
- Rextiana, P. (2022). *Kabupaten Brebes Dalam Angka 2022*. 390.
- Saputri, I., & Boedi, A. (2018). *ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN*. 2, 217–229.
- Sayuti, M., & Safitri, W. R. (2020). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2014 – 2018*. 6(1), 1–15.
- Wiguna, I. M. G. S., & Budhi, M. K. S. (2016). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2012-2016*. 810–841.